

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis kesalahan pada SPMK, mengetahui penyebab terjadinya kesalahan berhasa, dan mengklasifikasikan bentuk bahasa SPMK menurut kegramatikalannya dan kelazimannya, peneliti memiliki beberapa kesimpulan. Kesalahan-kesalahan berbahasa yang terjadi dalam SPMK tetap dianalisis dan dideskripsikan kesalahannya walaupun data analisis berupa surat pribadi yang secara kebahasaan bersifat bebas. Kesimpulan-kesimpulan tersebut diperoleh berdasarkan temuan-temuan peneliti setelah melakukan analisis kesalahan berbahasa pada SPMK.

Pertama, pada SPMK yang sudah dianalisis, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesalahan yang banyak terjadi adalah kesalahan fonologi atau ejaan dan kesalahan morfologi. Kesalahan pada daerah kesalahan fonologi atau ejaan merupakan kesalahan pada penggunaan huruf kapital yang salah, penggunaan tanda baca yang tidak sesuai atau tidak ada, dan ejaan huruf yang tidak sempurna. Kesalahan pada daerah fonologi atau ejaan ini terjadi dalam semua SPMK. Kesalahan pada daerah morfologi banyak terjadi pada ranah pemilihan diksi yang kurang tepat. Diksi-diksi yang digunakan oleh mahasiswa Korea masih banyak yang diambil secara mentah dari terjemahan bahasa ibu mereka. Maksudnya adalah dari satu kata dalam bahasa Korea ada beberapa kata dalam bahasa Indonesia setelah diterjemahkan maka diksi yang diambil adalah diksi yang mereka ketahui atau lihat dalam kamus tanpa melihat makna kata tersebut.

Kesalahan berbahasa juga terjadi pada dua daerah kesalahan yang lainnya. Kesalahan pada daerah sintaksis terjadi pada ranah urutan kata atau frasa yang salah. Kesalahan ini dipengaruhi oleh tata bahasa bahasa ibu mahasiswa Korea tersebut sedangkan kesalahan pada daerah semantik terjadi karena kesalahan pemilihan diksi mengakibatkan makna kata atau kalimat menjadi tidak jelas atau ambigu.

Jayanti Megasari, 2015

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA RAGAM TULIS DALAM SURAT PRIBADI MAHASISWA KOREA DI YOUNGSAN UNIVERSITY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesimpulan kedua adalah kesimpulan tentang penyebab kesalahan berbahasa pada SPMK. Penyebab terbesar terjadinya kesalahan berbahasa pada SPMK adalah pengaruh bahasa ibu yaitu bahasa Korea. Peneliti sudah menjelaskan sebelumnya bahwa masyarakat Korea memiliki kebermilikan yang tinggi terhadap bahasanya. Oleh sebab itu, bahasa ibu sangat berpengaruh terhadap bahasa kedua yang dipelajari oleh mahasiswa Korea. Pengaruh bahasa ibu juga mempengaruhi munculnya penyebab-penyebab terjadinya kesalahan berbahasa yang lainnya, yaitu kebiasaan, kesalahan interlingual, lingkungan, dan pendamping pembelajar bahasa Indonesia.

Kesimpulan yang ketiga adalah SPMK didominasi oleh bentukan bahasa yang gramatik dan lazim. Hal ini menandakan kepeahaman tata bahasa mahasiswa Korea yang mempelajari bahasa Indonesia sudah baik walaupun dalam ranah karya tulis ilmiah masih banyak yang harus dipelajari. Ada pun ketidakgramatikan dan ketidaklaziman yang terjadi adalah faktor dari kepeahaman yang tidak merata mahasiswa Korea pada beberapa dasar tata bahasa bahasa Indonesia. Belajar bahasa Indonesia selama satu tahun cukup untuk mahasiswa Korea memahami lima puluh persen tata bahasa bahasa Indonesia.

Secara keseluruhan peneliti menyimpulkan bahwa Anakes dapat digunakan untuk mengetahui metode yang tepat untuk mengajarkan bahasa Indonesia kepada penutur asing khususnya penutur bahasa Korea. Jika penelitian selanjutnya mengambil data dari produk bahasa penutur asing lainnya, mungkin metode pembelajarannya akan berberda. Anakes masih dapat dipakai untuk mencari metode tersebut, tetapi alangkah lebih baik jika peneliti tersebut mengetahui dasar dari bahasa ibu penutur asing tersebut sehingga pada analisisnya, peneliti dapat mengambil sudut pandang kebahasaan dari bahasa ibu penutur asing. Hal ini dilakukan agar peneliti tidak serta-merta menyalahkan kesalahan yang terjadi pada produk bahasa dari penutur bahasa asing yang akan menjadi objek penelitian.

B. Rekomendasi

Peneliti mengajukan rekomendasi-rekomendasi untuk meminimalisir kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh penutur bahasa Korea pada ragam tulis maupun ragam lisan. Rekomendasi-rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Perlu adanya level-level tertentu pada bahasa Indonesia sebagai pemerataan pemberian materi tentang tata bahasa dan kosa kata bahasa Indonesia kepada pembelajar bahasa Indonesia yang baru, sedang, dan sudah fasih berbahasa Indonesia.
- (2) Pendampingan penutur bahasa Korea dalam mempelajari bahasa Indonesia harus sistematis, intensif, dan aktif.
- (3) Pilih kamus Korea-Indonesia yang sudah sesuai dengan tata bahasa bahasa Indonesia dan setiap pembelajar bahasa Indonesia memakai kamus yang sama sehingga memepermudah pengajar dan pembelajar bahasa Indonesia.
- (4) Alangkah lebih baik jika pengajar bahasa Indonesia memiliki pengetahuan tentang bahasa Korea agar pengajar mudah memberi contoh dalam bahasa Korea sehingga pembelajar bahasa Indonesia lebih faham.